

ANALISA PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN (*LEVERAGE RATIO*) PADA PERUSAHAAN PARTISIPAN INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARD (ISRA) 2009-2011

Vindy Tantyo & Josua Tarigan
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: josuat@petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan (rasio leverage) diantara perusahaan partisipan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) tahun 2009-2011. Dalam penelitian ini rasio leverage diproksikan dengan *total debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan publik yang menjadi partisipan ISRA tahun 2009-2011. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one way ANOVA* dan *independent t test*.

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan (rasio leverage) jika dilihat dari partisipasi ISRA tahun 2009-2011, tetapi ada perbedaan pada *total debt ratio* jika dilihat dari sektor perusahaan, dan ada perbedaan pada ketiga proksi dari rasio leverage jika dilihat dari ukuran perusahaannya.

Kata kunci :

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA), kinerja keuangan, rasio leverage

ABSTRACT

This study aimed to determine the differences of the company's financial performance (leverage ratio) that participated within ISRA during the period of 2009-2011. This study used total debt ratio, debt to equity ratio dan long term debt ratio as proxy of leverage ratio. The sample consisted of 26 public companies that participating in Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2009-2011. The data of the study processed by using One way Anova and independent t test method.

The result of the study showed that there was no difference in financial performance (leverage ratio) in participating companies in ISRA 2009-2011, but there was a difference in total debt ratio on company's sector, and there were differences in those proxies of leverage ratio from the side of the company size..

Keywords:

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA), financial performance, leverage ratio

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perubahan iklim dan pemanasan global menjadi perhatian utama bagi kinerja perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar mereka. Profit yang tinggi tidak lagi menjadi hal yang paling penting dalam keberhasilan bisnis. Ini berarti bahwa menjual produk atau memberikan jasa harus diikuti dengan mengatasi tantangan perubahan lingkungan seperti pemanasan global, kesehatan, kemiskinan, dan penghematan energi. Selain itu, banyak pemimpin perusahaan multinasional sudah menunjukkan bahwa perusahaan yang akan paling sukses di masa depan adalah perusahaan yang bersedia mencurahkan waktu dan usahanya untuk memberikan tanggung jawab sosial ke dalam model bisnis mereka (Burhan dan Rahmanti, 2012). Oleh karena itu, banyak perusahaan multinasional mulai menanggapi *sustainability reporting* secara serius. Istilah *sustainability reporting* baru-baru ini digunakan sebagai pengungkapan komitmen perusahaan pada pembangunan berkelanjutan. ISRA dapat memberikan manfaat bagi para investor dan calon investor sebagai referensi tambahan mereka selain laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi (Akis, 2012).

Teori Stakeholder

Pengenalan terhadap konsep lingkungan perusahaan perusahaan yang berkembang sejalan dengan berkembangnya pendekatan sistem dalam manajemen, telah mengubah cara pandang perusahaan, terutama mengenai bagaimana suatu organisasi perusahaan dapat mencapai tujuannya secara efektif. Terjadinya pergeseran orientasi di dalam dunia bisnis dari *shareholders* kepada *stakeholders* telah disebut sebagai penyebab munculnya isu tanggung jawab sosial perusahaan.

Stakeholders adalah orang atau instansi yang berkepentingan dengan suatu bisnis atau perusahaan.

Teori Klasik Freeman (1984)

menjelaskan bahwa stakeholdes adalah individu-individu dan kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh tercapainya tujuan-tujuan organisasi dan pada gilirannya dapat mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan tersebut.

Menurut Jones dalam Solihin dan Indrawan (2011) menjelaskan bahwa *stakeholders* dibagi dalam dua kategori, yaitu:

a. *Inside stakeholders*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan.

b. *Outside stakeholders*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. .

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengonstruksi strategi perusahaan terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Deegan (2000) menyatakan bahwa teori legitimasi menegaskan bahwa organisasi terus berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat masing-masing, yaitu, mereka berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan mereka dirasakan oleh pihak luar sebagai yang sah. Teori Legitimasi bergantung pada gagasan bahwa ada "kontrak sosial" antara organisasi tersebut dan masyarakat di mana ia beroperasi. .

Sustainability Reporting

Menurut *Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* (2004), *sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Sustainability report juga disebut sebagai "laporan triple bottom line" (profit, people, dan planet). Implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh Pasal 66 Ayat 2 UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan setiap perseroan terbatas melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Banyak perusahaan besar menerbitkan semacam laporan terutama untuk perusahaan yang secara sosial lingkungan sensitif seperti minyak dan gas, pertambangan, kimia, otomotif, komputer, dan elektronik (Choi, 2006),

Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)

Dimulai pada tahun 2005 Ikatan Akuntan Indonesia dan National Center for Sustainability Reporting (NCSR), yang beranggotakan Indonesian Netherlands Association (INA), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), mengadakan sebuah event penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA).

Tujuan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) menurut NCSR, antara lain, memberikan pengakuan kepada perusahaan yang melaporkan dan mempublikasikan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan informasi keberlanjutan, mendukung pelaksanaan pelaporan di bidang lingkungan, sosial, dan keberlanjutan, meningkatkan akuntabilitas perusahaan dengan menekankan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*), serta meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan pengungkapan.

Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *leverage* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan jangka panjang sebuah perusahaan dalam melunasi hutang- hutangnya apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Berikut ini adalah rasio leverage :

Total Debt ratio

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang.

Debt to Equity Ratio

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini memberikan gambaran mengenai perbandingan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang didanai oleh hutang dan modal,

Long Term Debt Ratio

$$\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Long Term Debt} + \text{Total Equity}}$$

Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar jumlah hutang jangka panjang yang digunakan untuk pendanaan serta di sisi lain hal itu menunjukkan seberapa besar perusahaan pendanaan perusahaan didanai oleh investor.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* semakin tidak beresiko bagi sebuah perusahaan.

Hubungan Sustainability Reporting dengan Rasio Leverage

Beberapa manfaat adanya pelaporan *sustainability report* adalah transparansi kepada stakeholders, reputasi yang baik, dan risk management (*Boston College Center For Corporate Citizenship and Ernst & Young 2013 Survey*), sehingga perusahaan yang menerbitkan sustainability reporting dapat merefleksikan bagaimana perusahaan tersebut mengelola resiko – resiko yang ada. Penelitian Hubbard (2008) juga

menunjukkan adanya peningkatan investor yang lebih tertarik dengan investasi di perusahaan yang tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungannya baik / *Socially Responsible Investment*). Connors (2010) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang lebih baik mengurangi ketidakstabilan arus kas, mengurangi potensi biaya kebangkrutan, dan hal ini didukung oleh adanya sustainability yang memaparkan 3 aspek yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan berkurangnya ketidakstabilan arus kas dan potensi biaya kebangkrutan maka akan membuat kepercayaan investor dan kreditor meningkat. 67% dari bank di Amerika Utara dan 63% bank di Eropa memperhatikan aspek lingkungan saat memutuskan pemberian kredit dan membuat perjanjian kredit (Jeucken, 2001).

Adanya kepercayaan dari investor dan kreditor membuat investor mau menanamkan modalnya dan kreditor mau memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut contohnya untuk ekspansi. Adanya peningkatan modal dari investor membuat penurunan pada rasio debt to equity dan long term debt. Menurut Sudana (2011) penggunaan hutang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi rasio ROE perusahaan. Pada kondisi ekonomi buruk penggunaan hutang yang semakin besar akan menurunkan ROE, pada kondisi ekonomi normal penggunaan hutang yang semakin besar pada mulanya meningkatkan ROE karena suku bunga masih lebih rendah daripada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tetapi jika jumlah hutang ditambah terus akan menurunkan ROE. Jika ada pajak dan biaya kebangkrutan, dengan semakin banyak jumlah hutang pada mulanya akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun jika penggunaan hutang melampaui titik tertentu penggunaan hutang yang semakin besar akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.. Hal ini disebabkan oleh pengaruh penghematan pajak yang meningkatkan nilai perusahaan lebih kecil daripada pengaruh biaya kebangkrutan yang menurunkan nilai

perusahaan sebab jumlah hutang yang semakin meningkat akan menimbulkan *financial distress*. Terjadinya *financial distress* akan mengakibatkan nilai perusahaan akan mengalami penurunan sehingga mengurangi kemakmuran pemilik (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan partisipan ISRA yang konsisten akan semakin mampu untuk memperoleh dana dari investor maupun tambahan pinjaman dari kreditor saat perusahaan merasa membutuhkannya karena adanya peningkatan jumlah investor maupun kreditor yang lebih tertarik pada perusahaan yang bertanggung jawab pada aspek sosial dan lingkungan. Sehingga dari analisis diatas maka didapat hipotesis berikut ini.

H1a: Ada perbedaan *total debt ratio* pada partisipan berdasarkan partisipasi.

H1b: Ada perbedaan *debt to equity ratio* pada berdasarkan partisipasi.

H1c: Ada perbedaan *long term debt ratio* pada partisipan berdasarkan partisipasi.

H2a: Ada perbedaan *total debt ratio* pada partisipan berdasarkan sektor.

H2b: Ada perbedaan *debt to equity ratio* pada berdasarkan sektor.

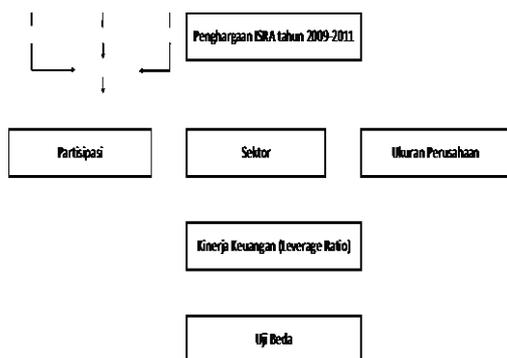
H2c: Ada perbedaan *long term debt ratio* pada partisipan berdasarkan sektor.

H3a: Ada perbedaan *total debt ratio* pada partisipan berdasarkan ukuran perusahaan.

H3b: Ada perbedaan *debt to equity ratio* pada berdasarkan ukuran perusahaan.

H3c: Ada perbedaan *long term debt ratio* pada partisipan berdasarkan ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan (rasio *leverage*) diantara perusahaan partisipan ISRA tahun 2009-2011.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan ISRA tahun 2009-2011 yang akan dibagi lagi menjadi 3 kategori yaitu partisipasi, sektor, serta ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah kinerja keuangan (rasio *leverage*) yang diproksikan dengan *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio*.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sustainability report dan annual report perusahaan partisipan ISRA tahun 2009-2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan partisipan ISRA tahun 2009-2011.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah: Perusahaan publik yang menjadi partisipan ISRA periode tahun 2009-2011 dan memiliki *annual report* yang lengkap periode 2008-2011.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada partisipasi ISRA dalam penelitian ini menggunakan independent t test, serta untuk sektor dan ukuran perusahaan menggunakan One way Anova. Hipotesis diterima jika $\text{sig} < 0.05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

a. *Total Debt Ratio*

Berikut adalah statistik deskriptif variabel *total debt ratio*:

Tabel 1

Statistik Deskriptif Variabel *Total Debt Ratio*

Kategori		N	Mean	Std. Deviation
Partisipasi	Konsisten	9	40,772	15,246
	Non Konsisten	7	47,487	14,871
Sektor	Manufaktur	8	39,019	13,754
	Jasa	10	57,113	18,420
	Alam	8	36,368	17,841
Ukuran Perusahaan	Kecil	4	66,186	26,813
	Menengah	16	40,799	16,009
	Besar	6	42,782	13,014

b. *Debt to Equity Ratio*

Berikut adalah statistik deskriptif variabel *debt to equity ratio*:

Tabel 2

Statistik Deskriptif Variabel *Debt to Equity Ratio*

Kategori		N	Mean	Std. Deviation
Partisipasi	Konsisten	9	81,345	52,883
	Non Konsisten	17	121,326	93,375
Sektor	Manufaktur	8	78,432	40,939
	Jasa	10	159,095	100,904
	Alam	8	72,030	59,124
Ukuran Perusahaan	Kecil	4	224,767	135,755
	Menengah	16	88,045	55,429
	Besar	6	81,144	30,590

Long Term Debt Ratio

Berikut adalah statistik deskriptif variabel long term debt ratio:

Tabel 3

Statistik Deskriptif Variabel *Long Term Debt Ratio*

Kategori		N	Mean	Std. Deviation
Partisipasi	Konsisten	9	81,345	52,883
	Non Konsisten	17	121,326	93,375
Sektor	Manufaktur	8	18,649	17,392
	Jasa	10	42,509	23,781
	Alam	8	24,304	18,314

Ukuran Perusahaan	Kecil	4	52,909	32,250
	Menengah	16	27,694	19,048
	Besar	6	18,993	13,686

Dilihat dari partisipasi, perusahaan yang tergolong partisipan ISRA konsisten mempunyai *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* lebih rendah daripada perusahaan yang tergolong partisipan ISRA non konsisten.

Dilihat dari sektor, perusahaan yang tergolong sektor manufaktur mempunyai rasio *leverage* yang lebih rendah daripada perusahaan yang tergolong sektor alam dan sektor jasa.

Dilihat dari ukuran perusahaan, perusahaan yang tergolong besar mempunyai rasio *leverage* yang lebih rendah daripada perusahaan yang tergolong menengah dan kecil.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4

Independent t test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Total Debt Ratio	Equal variances assumed	.169	.684	-.856	24	.400	6.7151	7.8437	-22.903	9.473578	
	Equal variances not assumed			-.941	21	.357	6.7151	7.1368	-21.551	8.121103	
Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	1.255	.274	1.181	24	.249	39.98085	33.855286	109.853961	29.893791	
	Equal variances not assumed			1.3793	23	.176	39.98085	28.698643	99.238427	19.278257	
Long Term Debt Ratio	Equal variances assumed	2.644	.117	-.865	24	.396	7.9836	9.2294	27.032183	11.064929	
	Equal variances not assumed			-.986	22	.335	7.9836	8.0993	24.747845	8.780590	

Signifikansi *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* pada tabel *independent t test* diatas semuanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* pada perusahaan partisipan jika dilihat dari partisipasinya terhadap ISRA.

Tabel 5
Post Hoc (ANOVA) berdasarkan Sektor

Multiple Comparisons

Tukey HSD					
Dependent Variable	(I) Sektor	(J) Sektor	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sign.
Total Debt Ratio	Manufaktur	Alam	2.650.625	8.473.559	.948
		Manufaktur	18.094.175	8.038.724	.084
	Alam	Jasa	-20.744800*	8.038.724	.043
Debt to Equity Ratio	Manufaktur	Alam	6.401.750	37.276.329	.984
		Manufaktur	80.663.800	35.363.431	.079
	Alam	Jasa	-87.065.550	35.363.431	.055
Long Term Debt Ratio	Manufaktur	Alam	-5.655.750	10.191.274	.845
		Manufaktur	23.859.875	9.668.291	.054
	Alam	Jasa	-18.204.125	9.668.291	.166

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat perbedaan pada *total debt ratio* perusahaan partisipan pada sektor alam dan jasa, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0.043.

Di dalam ANOVA terdapat pengujian homogenitas. Data bersifat homogen jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 6
Uji Homogenitas berdasarkan sektor
Total Debt Ratio

Tukey HSD ^{a, b}		
Sektor	N	Subset for alpha = 0.05

		1	2
Alam	8	36.36800	
Manufaktur	8	39.01862	39.01862
Jasa	10		57.11280
Sig.		.944	.091

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

- a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 8,571.
- b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

Debt to Equity Ratio

Tukey HSD^{a,b}

Sektor	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	
Alam	8		72.02975
Manufaktur	8		78.43150
Jasa	10		159.09530
Sig.			.060

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

- a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 8,571.
- b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

Long Term Debt Ratio

Tukey HSD^{a,b}

Sektor	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	
Manufaktur	8		18.64863
Alam	8		24.30438
Jasa	10		42.50850
Sig.			.059

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

- a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 8,571.
- b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* bersifat homogen karena semua variabel dependen mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 7
Post Hoc (ANOVA) berdasarkan Ukuran Perusahaan

Tukey HSD

Dependent Variable	(I) Ukuran Perusahaan	(J) Ukuran Perusahaan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Total Debt Ratio	Kecil	Besar	23.403667	11.138173	.112
		Menengah			
	Kecil	Besar	-25.3862	9.645941	.038

			50*		
Debt to Equity Ratio	Kecil	Besar	143.622833*	43.831888	.009
		Menengah			
	Besar	Menengah	6.901021	32.506598	.975
Long Term Debt Ratio	Kecil	Besar	33.916000*	13.118049	.042
		Menengah			
	Besar	Menengah	8.700875	9.728606	.649

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan *total debt ratio* perusahaan partisipan pada perusahaan menengah dan kecil, *debt to equity ratio* pada perusahaan kecil dan besar, dan *long term debt ratio* perusahaan pada perusahaan kecil dan besar dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05

c. Test of Between Subjects Effect (MANOVA)

Test of Between Subjects Effect digunakan untuk melihat adanya perbedaan variabel dependen dalam interaksinya pada variabel independen. Jika *Test of Between Subjects Effect* menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka disimpulkan terdapat perbedaan variabel dependen dalam interaksinya pada variabel independen. Berikut adalah hasil *Test of Between Subjects Effect* :

Tabel 8
Test of Between Subjects Effect

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1 * X2	Total Debt Ratio	1.300656	1	1.300656	5.141	.038
	Debt to Equity Ratio	18.055794	1	18.055794	3.912	.065
	Long Term Debt Ratio	1.346403	1	1.346403	3.555	.078
X1 * X3	Total Debt Ratio	.000	0	.	.	.

	Debt to Equity Ratio	.000	0	.	.	.
	Long Term Debt Ratio	.000	0	.	.	.
X2 * X3	Total Debt Ratio	663.244	1	663.244	2.622	.125
	Debt to Equity Ratio	5.773.026	1	5.773.026	1.251	.280
	Long Term Debt Ratio	81.000	1	81.000	.214	.650
Error	Total Debt Ratio	4.048.017	16	253.001		
	Debt to Equity Ratio	73.846.892	16	4.615.431		
	Long Term Debt Ratio	6.059.177	16	378.699		
Total	Total Debt Ratio	61.985.106	26			
	Debt to Equity Ratio	471.667.699	26			
	Long Term Debt Ratio	35.132.827	26			
Corrected Total	Total Debt Ratio	8.954.530	25			
	Debt to Equity Ratio	171.281.949	25			
	Long Term Debt Ratio	12.405.383	25			

a. R Squared = ,548 (Adjusted R Squared = ,294)

b. R Squared = ,569 (Adjusted R Squared = ,326)

c. R Squared = ,512 (Adjusted R Squared = ,237)

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat perbedaan *total debt ratio* pada perusahaan partisipan jika dilihat dari interaksi partisipasi (X1) dengan sektor (X2), tetapi tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* dan *long term debt ratio* pada perusahaan partisipan jika dilihat dari interaksi partisipasi (X1) dengan sektor (X2).
- Tidak terdapat perbedaan *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* pada perusahaan partisipan jika dilihat dari interaksi partisipasi (X1) dengan ukuran perusahaan (X3).

- Tidak terdapat perbedaan *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* pada perusahaan partisipan jika dilihat dari interaksi sektor (X2) dengan ukuran perusahaan (X3).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan:

1. H1a, 1b, 1c ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* pada perusahaan jika dilihat dari partisipasinya terhadap ISRA tahun 2009-2011.
2. H2a diterima yaitu terdapat perbedaan pada *total debt ratio* perusahaan partisipan pada sektor alam dan jasa, H2b dan H2c ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan pada *debt to equity ratio* dan *long term debt ratio* jika dilihat dari sektornya.
3. H3a, 3b, 3c diterima yaitu terdapat perbedaan *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* jika dilihat dari ukuran perusahaannya.

Hal tersebut secara umum disebabkan oleh pengungkapan aspek lingkungan dan sosial pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI masih pada tahap yang sangat awal. Perusahaan-perusahaan tersebut kurang memahami tentang penting dan manfaatnya pengungkapan aspek lingkungan dan sosial (Djajadikerta dan Trireksani, 2012). Menurut Setijawan (personal communication, E.Setijawan, December 1, 2013) Asisten Direktur dan Periset Senior pada Bagian Riset dan Regulasi Bank di BI hasil Riset BI menyatakan bahwa dari sisi kreditur yaitu sektor perbankan juga belum menganggap aspek lingkungan sebagai faktor yang menentukan (prioritas) dalam proses analisa pemberian), hal ini juga diperkeruh dengan penegakan dan sanksi hukum atas lingkungan di Indonesia yang belum tegas. Sedangkan

dari sisi investor di Indonesia sendiri belum banyak investor yang mempertimbangkan faktor lingkungan saat akan berinvestasi di perusahaan. Dengan penjelasan diatas bahwa kurangnya fokus atau perhatian dari perusahaan, kreditur, pemerintah, dan investor terhadap isu lingkungan maka tidak memberi manfaat atau nilai lebih bagi perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* dan menjadi partisipan konsisten ISRA yang sebenarnya menekankan isu atau aspek lingkungan sebagai nilai lebih dibanding perusahaan yang hanya mempunyai laporan keuangan saja.

Adanya perbedaan *total debt ratio* pada partisipan berdasarkan sektor yaitu sektor alam dan jasa dimana mean sektor alam lebih rendah daripada sektor dikarenakan sektor jasa mempunyai lebih banyak aset dibandingkan sektor alam. Perusahaan sektor jasa yang memiliki total aset yang besar biasanya bergerak di bidang jasa telekomunikasi dan konstruksi seperti PT. Telekomunikasi Indonesia, , PT. Indosat, PT. International Nickel Indonesia, dan PT. United Tractors.

Tidak ada perbedaan *debt to equity ratio* dan *long term debt ratio* pada partisipan berdasarkan sektor menurut BPS 2011 disebabkan oleh ketiga sektor industri tersebut (manufaktur, jasa, dan alam) memang merupakan sektor penyumbang utama PDB tahun 2007-2011.

Sedangkan adanya perbedaan *total debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt ratio* berdasarkan ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan mean perusahaan besar cenderung lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Dari sisi *total debt ratio* hal ini disebabkan bahwa total aset perusahaan besar tentu lebih besar daripada perusahaan menengah dan kecil sehingga membuat *total debt ratio* perusahaan yang besar lebih rendah. Sedangkan dari sisi *debt to equity ratio* dan *long term debt ratio*, investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar karena dianggap mampu terus meningkatkan kinerja perusahaan

dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Hasil ini sesuai dengan teori *pecking order* yaitu setiap perusahaan memilih rasio penggunaan hutang berdasarkan kebutuhan pendanaan. Hal ini akan menurunkan persentase penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan laba dari arus kas. Sehingga dapat disimpulkan dengan lebih tingginya jumlah investor yang berinvestasi serta sedikitnya jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan besar akan membuat *equity* bertambah dan membuat *debt* berkurang sehingga rasio *debt to equity* dan *long term debt* menjadi lebih rendah.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah:

Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan lebih banyak lagi proksi dari rasio *leverage* sendiri seperti *time interest earned*, *cash coverage* untuk mengetahui lebih luas lagi tentang analisa perbedaan rasio *leverage* diantara perusahaan partisipan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*, memperpanjang periode jendela penelitian agar dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan hasil penelitian yang lebih baik secara statistik.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan namun diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi pada dunia akademik khususnya mengenai penelitian mengenai *sustainability reporting* dan ISRA. Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya adalah masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia akan *sustainability reporting* dan *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)*, serta jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit karena NCSR sendiri hanya memiliki daftar partisipan ISRA selama 3 tahun saja yaitu partisipan ISRA tahun 2009-2011, sehingga hal-hal tersebut dapat menyebabkan hasil penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA .(2004). Transparency: Progress on Global Sustainability Reporting 2004. Retrieved August, 30, 2013, from http://www2.accaglobal.com/pdfs/environment/toward_trans_2004.
- Akis, A.R. (2012). Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham 2009-2010. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Burhan, A.H.N dan Rahmanti, W. (2012, August). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 257 – 272.
- Connors E, Gao LS. (2010). *Corporate Environmental Performance, Disclosure, and Leverage: An Integrated Approach*. Working paper .Northeastern University, United States.
- Deegan, C. (2000). *Financial Accounting Theory*, Beijing: Mc Graw Hill.
- Djadjdikerta, H.G and Trireksani, T. (2012). Corporate social and environmental disclosure by Indonesian listed companies on their corporate web sites. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 21-36.
- Ernst & Young, (2013). Boston College Center for Corporate Citizenship and Ernst & Young 2013 Survey. Retrieved December, 1, 2013, from [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ACM_BC/\\$FILE/1304-1061668_ACM_BC_Corporate_Center](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ACM_BC/$FILE/1304-1061668_ACM_BC_Corporate_Center).
- Freeman, RE. (1984). *Strategic Management, A Stakeholder Approach*, Massachusetts : Pitman Publishing Inc.
- Hubbard, G. (2009, December). Measuring Organizational Performance Beyond the Triple Bottom Line. *Business Strategy and Environment*, 19, 177-191.
- Indonesia. Badan Pusat Statistik. (2011). *Data Strategis BPS 2007-2011*. Retrieved December 1, 2013, from http://www.bps.go.id/65tahun/data_strategis_2011.
- Indrawan, D. (2011). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jeucken, M. (2001). *Sustainable Finance and Banking*. UK : Earthscan Publications Ltd.
- Sudana, I.M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta. Erlangga.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007, March). “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Sustainability Reporting Award. Retrieved September, 5, 2013, from <http://isra.ncsr-id.org/>.